



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.



BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani kerja magang, penulis ditempatkan di bagian Divisi Studio. Penulis bekerja sebagai fotografer yang dipimpin langsung oleh Hary Subastian.

Dalam proses kerja magang di MRA Media Grup, MRA memiliki beberapa kebiasaan dalam melakukan peliptan sebuah *event* di antaranya penulis berkoordinasi langsung dengan *kooordinator* Divisi Studio, Hary Subastian yang juga bertanggung jawab menjadi mentor magang. Sebagai fotografer, peserta magang dibimbing untuk dapat menghasilkan gambar yang sesuai dengan kebutuhan reporter. Peserta magang tidak memiliki tugas khusus sehingga peserta magang di MRA Media Grup dapat menghasilkan beraneka ragam foto, tentunya yang sesuai dengan kebutuhan reporter yang membutuhkan. Namun pada awalnya peserta akan lebih sering diberikan tugas

untuk meliput *event* diluar. Hal ini bertujuan agar peserta magang mampu beradaptasi dan berkenalan dengan reporter-reporter yang berada di setiap majalah yang tergabung dalam MRA Media Grup karena jumlah reporter yang tidak sedikit serta memberi pengalaman peserta magang dalam menghasilkan foto dalam bentuk liputan sebuah *event*.

Pembagian tugas peliputan biasanya dikoordinasikan dan diinformasikan sehari atau beberapa hari sebelumnya oleh sekretaris yang telah mendata acara yang akan membutuhkan fotografer dalam seminggu. Tugas yang diberikan kepada peserta magang berbeda-beda antara peserta magang yang satu dengan yang lainnya karena sistem kerja pada Divisi Studio adalah reporter lah yang nantinya akan menentukan foto apa yang harus dihasilkan oleh fotografer yang bertugas. Pada pembuatan foto *event* atau peliputan sebuah acara, fotografer yang bertugas akan di *briefing* terlebih dahulu mengenai foto apa yang harus dihasilkan, termasuk di dalamnya poin-poin apa yang harus muncul di dalam foto nantinya. Salah satu contohnya adalah tokoh siapakah yang harus sering muncul di dalam foto atau *brand* apa yang harus ada ketika melakukan peliputan acara sebuah peluncuran *brand* tertentu.

Selain itu, penulis dibimbing untuk bisa mengambil, mengedit, dan membuat keterangan foto. Selama proses kerja magang peserta magang juga mendapatkan bimbingan dan arahan dari fotografer divisi Studio lainnya yakni Eddy Sofyan, Rachmat Hidayat, Hadi Cahyono, dan beberapa fotografer senior lainnya.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melakukan kerja magang sebagai fotografer MRA Media Grup selama tiga bulan, terdapat beberapa pekerjaan yang dilakukan. Penulis mendapatkan tugas untuk melakukan peliputan sebuah *event*, memotret, mengedit foto, dan menyerahkan hasil foto dalam bentuk cd/ dvd kepada

reporter yang bersangkutan.

Selama menjalankan praktik kerja magang, penulis melakukan berbagai tugas seperti liputan foto *event* maupun foto editorial seperti foto sosok, foto sebuah tempat, dan foto makanan atau minuman. Tujuannya agar penulis mampu mempraktikkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan foto jurnalistik dan mengasah kemampuan dalam menghasilkan *angel* yang menarik serta memberikan cerita disetiap hasil foto sebuah liputan. Penempatan liputan biasanya ditentukan oleh sekretaris dan akan disampaikan secara langsung kepada peserta magang 3 hari sebelum hari peliputan, namun ada kalanya peserta magang menggantikan fotografer yang berhalangan ketika harus melakukan proses peliputan sehingga para peserta magang harus hadir dan siap setiap harinya.

Berikut ini adalah aktivitas yang dilakukan oleh penulis selama menjalani tugas sebagai fotografer di MRA Media Grup:

Tabel 3.1 Aktivitas Kerja Magang

Minggu ke-	Aktivitas yang dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none">— Mengetahui lingkungan kantor— Belajar mengedit menggunakan Adobe Photoshop— Mengamati <i>angel</i> foto di masing-masing majalah— Bertanya kepada senior mengenai alur kerja fotografer— Liputan <i>event</i> Java Jazz 2016 selama 2 hari berturut-turut

2	<ul style="list-style-type: none"> — Liputan foto resto untuk majalan FHM di Foodfighter Mangga besar. — Liputan foto <i>Event</i> Pasar Jongkok di Lapangan Senayan untuk majalah autocar.
3	<ul style="list-style-type: none"> — Liputan Cafe and Resto majalah Bravacasa — Liputan <i>Press Conference</i> untuk majalah Bazaar — Liputan <i>Event</i> Plaza Indonesia Fashion Week selama 2 hari.
4	<ul style="list-style-type: none"> — Foto Studio untuk majalah Mother and Baby — Foto <i>Event</i> Revlon untuk majalah Cosmo Girl
5	<ul style="list-style-type: none"> — Foto <i>Event Cooking Class</i> untuk majalah Cosmo Girl — Liputan <i>Event</i> Pembukaan hari pekan Olahraga di Solo Selama 2 hari untuk 5 majalah.
6	<ul style="list-style-type: none"> — Foto Interior Cafe untuk majalah Bravacasa — Foto Studio profile untuk majalah Maxim — Foto interior dan profile untuk majalah Maxim — Foto <i>event</i> Cosmopolitan — Foto Studio untuk majalah Mother and Baby
7	<ul style="list-style-type: none"> — Liputan foto <i>event</i> Fashion mode — Foto <i>event</i> Fashion Nation
8	<ul style="list-style-type: none"> — Menjadi asisten fotografer senior untuk foto resto — Foto Studio untuk majalah Maxim

9	<ul style="list-style-type: none"> — Foto liputan <i>event</i> Tresemme untuk majalah Cosmopolitan — Foto liputan Jakarta Fashion and Food Festival
10	<ul style="list-style-type: none"> — Foto liputan Food and Restaurant — Foto liputan Jakarta Fashion and Food Festival — Foto liputan <i>Event</i> Cosmopolitan
11	<ul style="list-style-type: none"> — Liputan Surabaya Fashion Parade selama 5 hari
12	<ul style="list-style-type: none"> — Liputan foto profile untuk majalah Esquire selama 2 hari — Liputan <i>event</i> ESMOD

Setiap setelah liputan penulis memberikan foto kepada reporter dalam bentuk CD atau DVD. Selama melakukan praktik kerja magang penulis telah menghasilkan 115 foto *event* yang masuk dan dicetak kedalam majalah sedangkan untuk foto editorial penulis telah menghasilkan 90 foto yang dicetak kedalam majalah. Foto editorial termasuk didalamnya foto sosok, foto restoran maupun foto makanan atau minuman.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Seorang fotografer dalam melakukan peliputan tentu perlu menyiapkan perlengkapan sebelum melakukan pemotretan.

Dalam proses kerja magang, selain menyiapkan kelengkapan memotret, penulis memiliki tugas utama yaitu memotret, mengedit foto, dan memberikan foto kepada reporter dengan cara memasukan

foto kedalam CD atau Dvd.

Dalam melakukan praktik kerja magang, MRA Media Grup memiliki alur kerja dalam melakukan proses peliputan sebagai berikut:

a. Proses Persiapan peliputan

Penulis mendapatkan pengarahan untuk melakukan pemotretan sebuah rubrik pada suatu majalah entah itu dalam bentuk liputan *event* maupun liputan editorial seperti foto studio. Foto-foto yang dihasilkan oleh penulis biasanya berbentuk foto sebuah tempat makan ataupun foto seseorang serta liputan *event* yang sedang terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan terakhir.

Tiap objek yang penulis ambil selalu memiliki nilai berita, tidak lepas dari objek manusia, makanan dan acara-acara yang sedang berlangsung. Menurut Luwi iswara dalam bukunya yang berjudul “Catatan-catatan Jurnalisme Dasar” nilai berita menjadi ukuran yang berguna atau yang bisa diterapkan untuk menentukan layalnya sebuah kejadian disebut berita. Nilai-nilai berita tersebut antara lain, Konflik, Kemajuan dan bencana, konsekuensi, kemasyuran dan terkemuka, saat yang tepat dan kedekatan, keganjilan, *Human Interest*, Seks (Ishwara, 2008,h. 53-57).

Penulis melihat bahwa setiap foto yang dihasilkan harus mampu memberikan kesan bercerita sehingga foto tersebut memiliki daya tarik serta dapat memberikan informasi kepada pembaca.

Sebelum melakukan proses peliputan, penulis selalu berkonsultasi baik kepada mentor penulis maupun fotografer senior lainnya mengenai lokasi diadakannya *event* tersebut . selain itu sebelum berangkat penulis juga tentunya melihat dan

bertanya bagaimana menghasilkan foto yang diajukan oleh reporter sebelumnya. Selain itu disaat penulis tidak memiliki jadwal peliputan, penulis selalu mengamati ketika fotografer senior lainnya sedang melakukan pemotretan di dalam studio, dan sering penulis ikut membantu sehingga penulis memiliki pengalaman serta pengetahuan bagaimana proses melakukan pemotretan di dalam studio.

Jenis peliputan yang penulis lakukan bukan berdasarkan inisiatif melainkan berdasarkan kebutuhan majalah tempat penulis melakukan praktik kerja magang. Walaupun proses peliputan sudah diatur oleh sekretaris dan selalu diinformasikan 3 hari ataupun 1 minggu sebelumnya terkadang penulis juga mendapatkan liputan secara mendadak untuk menggantikan fotografer yang berhalangan karena sakit ataupun ada urusan yang sangat mendesak.

b. Proses Persiapan Pemotretan baik *indoor* maupun *outdoor*.

Menurut Takahashi (2014, para.1) persiapan sebelum mengambil foto dimulai dari menyiapkan rangka kamera, baterai, lensa, dan kartu memori. Persiapan ini dibutuhkan untuk menunjang proses kerja seorang fotografer.

Karena penulis melakukan kerja magang di majalah *lifestyle* dan Selebriti maka kebanyakan foto yang dihasilkan ialah foto sisik dan foto konsepsual yang berarti ialah foto yang telah dikonsep sehingga foto yang dihasilkan nantinya

akan sesuai dengan apa yang akan ditulis oleh reporter.

Penulis selalu hadir sebelum jam 10 pagi agar dapat bertanya kepada sekretaris apakah ada liputan yang harus dilakukan pada hari ini atau ada informasi apa mengenai liputan yang mendatang. Hal ini menjadi keuntungan bagi penulis, karena penulis akan dapat mempersiapkan segala kebutuhannya beberapa jam sebelum berangkat untuk peliputan. Persiapan yang akan dilakukan oleh penulis termasuk menghubungi reporter yang bersangkutan untuk melakukan *briefing* mengenai foto apa yang harus penulis hasilkan sehingga saat di lokasi peliputan pemotretan akan berjalan secara lancar.

Jika penulis mendapatkan tugas foto *indoor* atau foto studio maka hal pertama yang akan penulis lakukan adalah mengkomunikasikan kepada reporter yang bersangkutan mengenai konsep dari pemotretan yang akan dilakukan. Karena studio yang digunakan selalu diurus oleh reporter yang bersangkutan membuat penulis langsung mempersiapkan kebutuhan foto di dalam studio seperti persiapan lampu dan properti yang dibutuhkan untuk melakukan pemotretan. Penulis akan dibantu oleh asisten fotografer yang bertugas untuk menyiapkan kebutuhan foto studio seperti background maupun jumlah lampu yang akan digunakan saat pemotretan. Saat proses pemotretan penulis akan mengikuti kebutuhan reporter dalam mengarahkan gaya dari narasumber. Setelah pemotretan berakhir maka penulis akan langsung memberikan foto-foto yang dihasilkan dalam bentuk cd atau dvd yang nantinya akan dipilih oleh reporter dan setelah itu baru akan dilakukan proses editing setelah reporter memilih foto.

Jika peliputan dilakukan di luar ruangan maka hal

pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menghubungi reporter yang bersangkutan mengenai waktu peliputan diadakan serta waktu keberangkatan karena kebiasaan dari reporter dan fotografer adalah berangkat bersama-sama menggunakan mobil kantor ataupun voucher taxi yang disediakan oleh kantor. Saat melakukan proses pemotretan yang berbentuk foto profile atau sosok, tentu penulis akan memperhatikan etika dan ketertiban sehingga tidak ada pihak-pihak yang tersinggung serta menjaga nama baik MRA Media Grup. Selain itu penulis tentu akan pertama-pertama melihat area pemotretan terlebih dahulu agar background yang akan digunakan nantinya sesuai dengan konsep yang telah disusun oleh reporter yang bersangkutan.

Ketika akan melakukan proses pemotretan dalam bentuk liputan *event* maka hal yang pertama dilakukan oleh penulis adalah berangkat bersama dengan reporter ke lokasi peliputan lalu menghubungi panitia yang bersangkutan agar mendapatkan *nametag* yang akan digunakan oleh penulis dan reporter untuk memasuki lokasi peliputan. Saat melakukan proses peliputan tentu penulis akan menghargai fotografer lainnya yang sedang bertugas sehingga kenyamanan tercipta saat proses peliputan dan juga penulis mencoba untuk berkomunikasi dengan fotografer lainnya agar penulis juga mendapatkan *link* atau kenalan sesama rekan fotografer.

c. Editing foto (*cropping, curves, brightness/contrast*)

Menurut Arbain Rambey dalam tulisannya yang berjudul memahami olah digital lagi tahun 2009 , dunia jurnalistik yang

sangat menjunjung tinggi keaslian, olah digital dibatasi sebatas hal sederhana yang bisa dilakukan dalam kamar gelap di era film, seperti menaikkan kontras, *dodging*, *burning*, koreksi warna, dan *crooping*. Namun disini penulis melakukan beberapa proses olah digital yang lain sebagai penambah agar foto tersebut layak untuk dimuat akan tetapi proses olah digital yang dilakukan oleh penulis tidak sampai merubah fakta yang sebenarnya terjadi.

Selesai peliputan foto, penulis melakukan pemilihan foto yang akan diberikan kepada reporter yang bersangkutan. Setelah reporter memilih foto yang telah diberikan oleh penulis maka akan ada beberapa catatan yang diberikan kepada penulis agar dilakukan proses editing sehingga foto tersebut layak untuk diatur oleh tim layout selanjutnya dan akhirnya masuk untuk dicetak.

Dalam proses pengeditan digital image untuk foto jurnalistik penting agar menjaga agar nilai-nilai jurnalistik tetap ada. Pengeditan hanya dapat dilakukan jika terkait dengan kepentingan pemberitaan atau editor. Selama proses pengeditan, penulis menggunakan aplikasi photoshop untuk melakukan beberapa proses editing seperti mengatur *brightness*, *curving*, *masking*, *croopin*, maupun penggabungan beberapa *frame* menjadi satu atau yang sering disebut dengan *mergering*. Penulis menggunakan aplikasi photoshop karena aplikasi ini sangat membantu penulis dengan fitur-fitur yang mudah dipahami dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Edi S. Mulyanto (2007,h. 260) dalam bukunya berjudul “Teknik Modern Fotografi Digital” mengatakan bahwa salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses editing adalah photosop karena memiliki keunggulan fungsional tool yang mampu melakukan editing gambar dari beberapa aspek yang

penting.

Berikut ini adalah beberapa proses editing yang dilakukan oleh penulis :

1. *Crooping*

Menurut Kobre (2008,h.140) *Crooping* atau menggunting gambar adalah teknik memotong bagian foto yang tidak digunakan atau tidak memberikan makna foto. Biasanya teknik *crooping* dilakukan saat proses edit untuk di layout pada majalah. Seperti proses mengedit tulisan, seorang fotografer juga harus mampu menegaskan bagian mana yang harus ditonjolkan dan bagian mana yang harus dibuang sehingga nantinya foto tersebut akan dapat bercerita maupun memberikan makna.

Sebagai contohnya penulis memberikan salah satu hasil foto dalam melakukan peliputan pada acara *Test Drive* di lapangan senayan. Sebelum dilakukan proses *crooping* foto terlihat melebar sehingga tidak jelas bagian mana yang utama dari foto tersebut. Namun setelah dilakukan proses *crooping* foto tersebut semakin menonjolkan bentuk mobil tersebut sehingga ketika para pembaca melihat foto tersebut pembaca dapat menangkap maksud dibalik foto tersebut adalah sedang diselenggarakannya *event Test Drive* oleh Mazda.

Gambar 3.1 Foto sebelum proses *Crooping* acara Test Drive Mobil Mazda dalam *event* Pasar Jongkok di Senayan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

UMMN

Gambar 3.2 Foto setelah proses *crooping* acara Test Drive Mobil Mazda dalam *event* Pasar Jongkok di Senayan

UMMN

Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. *Curves and Brightness*

Curves digunakan untuk menaikkan kontras tanpa memindahkan titik putih dan hitam sehingga data kedua level tersebut tidak hilang sedangkan *brightness* digunakan untuk menerangkan sebuah gambar sehingga terlihat lebih jelas dan mampu menampilkan makna dari foto itu sendiri (Mulyanto, 2007,h.265-266).

Sebagai contoh penulis memberikan sebuah foto tentang sebuah acara ulang tahun Sritex di Solo. Dalam acara tersebut hadir pula Ganjar Pranowo yang memberikan kata sambutan sebelum acara tersebut resmi untuk dibuka. Karena Ganjar Pranowo merupakan gubernur jawa tengah maka foto sosok seorang Ganjar Pranowo haruslah terlihat jelas. Melihat hal tersebut penulis melakukan proses editing *curves and Brightness* agar foto dari Ganjar Pronowo terlihat jelas.

Gambar 3.3 Ganjar Pranowo memberi kata sambutan pada acara ulang tahun Sritex ke 50



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.4 3 Ganjar Pranowo memberi kata sambutan pada acara
ulang tahun Sritex ke 50



Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Pemberian foto kepada reporter

Setelah proses pengeditan foto selesai, tugas terakhir yang harus dilakukan oleh penulis adalah memberikan foto-foto tersebut kepada reporter yang bersangkutan dalam bentuk CD maupun DVD sesuai dengan jumlah foto yang dilakukan proses editing.

3.3.2 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Dalam proses kerja magang, penulis kerap menemukan beberapa kendala yaitu:

1. Kurang pemahannya penulis dengan daerah peliputan walaupun lebih sering di daerah Jabodetabek.
2. Kurang adanya bimbingan secara langsung oleh mentor ketika melakukan proses peliputan di luar kantor.
3. Kurang pemahannya penulis dengan konsep foto studio karena selama proses perkuliahan, peneliti tidak mendapatkan ilmu mengenai foto studio.
4. Sering terjadi pemotretan yang mendadak dikarenakan ada fotografer yang seharusnya bertugas berhalangan sehingga membuat jadwal terkadang menjadi kacau.
5. Konsep foto dari reporter yang terkadang tidak dipahami oleh penulis karena keterbatasan pengetahuan penulis mengenai peralatan yang digunakan dalam menghasilkan foto yang sesuai dengan konsep yang diusulkan oleh reporter yang bersangkutan.

Melihat kendala yang muncul, penulis berusaha untuk

menemukan solusi atas permasalahan yang muncul sehingga pada proses kerja magang di MRA Media Grup, penulis mampu mendapatkan pengalaman yang dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai fotografi.

1. Penulis berusaha bertanya kepada fotografer senior mengenai arah lokasi peliputan sehingga penulis semakin memahami peta lokasi di daerah Jabodetabek.
2. Penulis lebih rajin datang ke kantor sehingga dapat mempersiapkan peralatan dan terutama ketika mendapat tugas untuk melakukan proses pemotretan di studio.
3. Penulis berinisiatif untuk menggantikan fotografer yang lain ketika berhalangan sehingga penulis dapat belajar bagaimana menghasilkan foto yang sesuai dengan konsep dari reporter yang bersangkutan.

UMMN